
**GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM NOVEL ENTROK KARYA OKKY
MADASARI****Oleh****Suci Indah Sari¹⁾, Yulia Sri Hartati²⁾ & Ria Satini³⁾****^{1,2,3}STKIP PGRI Sumatera Barat****Jln. Gunung Panggilun Padang****Email: suci@gmail.com****Abstract**

This research is motivated by the existence of several styles of comparative attitude contained in the novel by Okky Madasari. This research is focused on the comparative language style in the novel by Okky Madasari. The purpose of this study is to describe the comparative language style in the novel by Okky Madasari. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive analysis method. The data in this study are in the form of words, sentences and dialogues related to describing the comparative language style in the novel by Okky Madasari. The data source in this research is the novel by Okky Madasari. The results of this study indicate that the comparative language styles contained in the novel by Okky Madasari are, parable comparison language style, metaphor comparison language style, personification comparison language style, allagory comparison language style, and pleonasm comparison language style. The language style that is most often found is the comparative language style of parable types, and from the research results it is known that of the 10 types of language language there are only 5 types of comparative language styles found.

Keywords: Language Style, Comparison & Novel**PENDAHULUAN**

Gaya bahasa pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan, mempengaruhi pembaca atau pendengar. Gaya bahasa juga berkaitan dengan situasi dan suasana pengarang. Gaya bahasa adalah cara khas pengungkapan seseorang. Hal ini tercermin dalam cara pengarang menyusun dan memilih kata-kata, dalam memilih tema, memandang tema atau meninjau persoalan, simpulannya gaya bahasa mencerminkan pribadi pengarangnya. Ada pengarang yang membawakan cerita-ceritanya secara lembut, ada yang pemberontak, dan menggurui. Gaya seorang pengarang baru tampak kalau ia telah menulis banyak karya.

Menurut Murhadi dan Hasanudin WS (1992:35), gaya bahasa ialah menyangkut kemahiran pengarang mempergunakan bahasa

sebagai medium fiksi. Selanjutnya Tarigan (2009:8), gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lain.

Penggunaan gaya bahasa selalu ada dalam karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang termasuk novel. Atmazaki (2007:37), menjelaskan bahwa secara umum karya sastra terbagi atas tiga yaitu karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi dan karya sastra berbentuk drama. Novel adalah jenis karya sastra yang banyak digemari oleh pembaca. Novel merupakan satu di antara jenis karya sastra yang banyak ditulis oleh pengarang Indonesia. Menurut Nurgiyantoro (1995:2), novel adalah suatu karya sastra yang bersifat imajinasi selalu menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati

berbagai permasalahan tersebut kemudian mengungkapkan kembali melalui sarana novel sesuai dengan pandangannya.

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangunan, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel Entrok menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan yang hidup di dalam hubungan keluarga yang tidak harmonis. Jalan cerita yang disampaikan dalam novel ini terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa yang menarik. Gaya bahasa yang disampaikan mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari isi cerita yang digambarkan. Gaya bahasa digunakan oleh pengarang dalam novel Entrok merupakan salah satu upaya pengarang untuk dapat menyentuh perasaan pembaca, sehingga pembaca dapat merasakan hasil tulisan dari cerita yang disampaikan oleh pengarang. Gaya bahasa dalam novel Entrok yang digunakan oleh pengarang juga dapat menyampaikan bagaimana karakter dan kepribadian tokoh-tokoh yang terlibat dalam novel tersebut.

Pemilihan novel Entrok karya Okky Madasari sebagai sumber data penelitian berdasarkan beberapa alasan. Pertama, jalan cerita yang disampaikan oleh pengarang terdapat unsur-unsur imaji yang berisi ungkapan mengenai gaya bahasa, Kedua, kemampuan berbahasa yang disampaikan oleh pengarang sangat baik, sehingga karya sastra yang dihasilkan menjadi meriah untuk dibaca dan mudah dipahami. Ketiga, dalam novel ini terdapat jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan penulis dalam menggambarkan karakter tokoh. Salah satu bentuk gaya bahasa perbandingan yang ditemukan yaitu gaya bahasa perumpamaan, dimana dalam novel ini terdapat perumpamaan yang menggambarkan “sosok seorang perempuan yang tangguh, dan di ibaratkan seperti seorang malaikat bagi putrinya.

Secara umum novel Entrok karya Okky Madasari menarik untuk diteliti. Hal ini dilihat dari kisah yang diceritakan. Kisah yang cermelang dari sebuah karya sastra yang mudah dipahami sesuai dengan gaya penulisan dalam Entrok karya Okky Madasari, sehingga suasana menjadi hidup gambaran kehidupan nyata. Adanya perjuangan dalam gambaran kisah tersebut yang bisa diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus dalam penelitian ini yaitu penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Entrok. Pemilihan gaya bahasa perbandingan dalam novel ini karena isi cerita yang disampaikan oleh pengarang terdapat penggunaan bahasa yang berisi perumpamaan terhadap sesuatu hal, seperti penggunaan kata lintah darat, dasar sundal dan wong kere. Kata tersebut merupakan bagian dari gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Entrok karya Okky Madasari.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, bahwa penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra dapat dilihat lebih dalam, karena melalui gaya bahasa seorang dapat menyampaikan karyanya kepada pembaca dengan pemakaian bahasa-bahasa yang menarik dan dapat diambil maknanya oleh pembaca. Oleh karena itu pada kali ini penulis tertarik melakukan penelitian tentang gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, dimana metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Data dalam penelitian ini yaitu kutipan tentang gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Entrok karya Okky Madasari. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Membaca dan memahami novel Entrok karya Okky Madasari. 2) Menandai teks yang berhubungan dengan gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari. 3) Menginventarisasikan data yang telah ditemukan sesuai dengan gaya bahasa perbandingan. 4) Mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan gaya bahasa perbandingan.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan data yang berhubungan dengan gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari; (2) Menganalisis data yang berhubungan dengan gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari; (3) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah ditemukan (4) Menyimpulkan hasil penelitian; (5) Menulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan dalam novel Entrok karya Okky Madasari terdapat 43 jenis gaya bahasa perbandinyan yang terdiri dari 5 jenis gaya bahasa perbandingan yang ditemukan yaitu pada novel Entrokkarya Okky Madasari adalah gaya bahasa perbandingan yaitu: 1) perumpamaan, 2) metafora, 3) personifikasi, 4) pleonasm, dan 5) Alegori.

1. Gaya Bahasa Perumpamaan

Perumpamaan berasal dari kata simile yang bermakna seperti. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Secara eksplisit gaya bahasa perbandingan ditandai dengan penggunaan kata seperti, sebagai, bak, umpama, laksana, dan serupa. Adapun data yang menggambarkan gaya bahasa perbandingan metafora dalam novel Entrok karya Okky Madasary adalah sebagai berikut:

Data 5

Kami semua seperti kerbau yang dihela di pagi buta, menuju sumber kehidupan. (Madasari, hal: 22)

Gaya bahasa perbandingan perumpamaan yang disampaikan dalam kalimat di atas adalah, dari kata seperti kerbau, kata seperti kerbau membandingkan tentang sebuah kehidupan orang yang di jajah dan dirinya yang seorang manusia tetapi di paksa bekerja seperti seekor binatang. Gaya bahasa yang disampaikan dalam kalimat di atas adalah untuk mengumpamakan tentang sesuatu hal, karena pengarang menyampikan suatu makna tetapi dengan menggunakan sebuah perumpamaan.

2. Gaya Bahasa Perbandingan Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang memberikan perbandingan yang implisit diantara dua hal yang berbeda. Dapat dipahami bahwa, gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang memakai kata-kata bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai persamaan atau perbandingan antara kedua hal tersebut. Adapun data yang menggambarkan gaya bahasa perbandingan metafora dalam novel Entrok adalah sebagai berikut:

Data 1

Agar kau kembali ingat kau adalah manusia hebat yang telah mengalahkan kerasnya nasib. (Madasari, hal:11).

Gaya bahasa perbandingan metafora yang ditandai dengan kata kerasnya nasib. Pada kutipan di atas gaya bahasa yang dijelaskan yaitu menjelaskan penggunaan kata yang tidak sebenarnya. Gaya bahasa metafora yang dijelaskan yaitu keadaan kehidupan seseorang yang tidak baik, dia mengalami kehidupan yang tidak mulus dan selalu mengalami kegagalannya dalam berbagai hal. Dalam gaya bahasa tersebut juga terlihat bahwa pengarang menggunakan gaya bahasa perbandingan antara kenyataan hidup orang tetapi dengan menggunakan kata yang tidak sebenarnya.

3. Gaya Bahasa Perbandingan Personifikasi

Personifikasi ialah jenis gaya bahasa yang meletakkan sifat insan kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Adapun data tentang majas personifikasi yang terdapat

dalam novel Entrok karya Okky Madasari adalah sebagai berikut.

Data 6

Hari sudah gelap, hembusan angin membelai tengkuk. (Madsari, hal:42)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa gaya bahasa personifikasi terdapat pada kata membelai tengkuk. Dimana kata tersebut jika di artikan bahwa adanya seolah-olah benda mati namun dapat bernyawa. Gaya bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut membandingkan adanya bnda mati tapi dapat hidup yaitu kata membelai yang dicontohkan kepada angin yang seolah-olah dapat melakukan gerakan yang dilakukan oleh manusia. Mereka tidak ingin dijadikan hanya sebagai permainan oleh orang-orang yang berkuasa.

4. Gaya Bahasa Perbandingan Alegori

Alegori adalah gaya bahasa yang menggunakan lambang-lambang. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Berikut analisis gaya bahasa Alegori yang terdapat dalam novel Entrok karya Okky Madasary.

Data 15

Tiap hari makanan yang kumakan adalah keringat orang-orang susah. Aku bisa sekolah karena ibuku mengisap darah orang lain. (Madasary,hal:89).

Berdasarkan kutipan di atas gaya bahasa perbandingan Alegoriditandai dengan “keringat orang-orang susah”. Alegori adalah gaya bahasa yang menggunakan lambang-lambang. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Pada kutipan di atas pengarang membandingkan keringat dengan orang-orang susah, maksudnya memberikan gelar kepada seseorang orang-orang susah ditandai dengan keringat. Keringat adalah air yang keluar melalui pori-pori tubuh karena panas. Orang-orang susah diartikan miskin, tidak berharta, serba kekurangan atau penghasilan sangat rendah. Makna dari kutipan di atas “keringat orang-orang susah” yaitu orang yang pekerja keras.

5. Gaya Bahasa Perbandingan Pleonasme

Pleonasme atau tautologi adalah gaya bahasa yang memakai kata berlebihan dan bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa pleonasme merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang berlebihan, tetapi jika kata-kata tersebut dihilangkan maka maknanya tetap utuh. Adapun data yang menggambarkan adanya gaya bahasa Perifrasis pada novel Entrok karya Okky Madasari adalah sebagai berikut.

Data 21

Semua urusan selesai cepat dengan uang.Polisi-polisi itu membiarkan kami pergi membawa kendaraan kami. (Madasary,hal:119).

Berdasarkan kutipan di atas gaya bahasa perbandingan Pleonasme yang ditandai dengan kata “Semua urusan selesai cepat dengan uang. Polisi-polisi itu membiarkan kami pergi membawa kendaraan kami”. Gaya bahasa Pleonasme adalah adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu. Pada kutipan di atas pengarang menggambarkan kata “kami” kata ini menjadi mubazir digunakan dalam kalimat kedua pada kutipan di atas.Seharusnya kata kami dihilangkan sehingga menjadi “semua urusan selesai cepat dengan uang, polisi membiarkan kami membawa pergi kendaraan.

Pembahasan

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal lain yang lebih umum. Dari penggunaan gaya bahasa itulah seorang pengarang akan memiliki keistimewaan atau ciri khas dalam menyampaikan gagasan-gagasan lewat karya sastranya sehingga, dengan begitu akan lebih mudah menarik perhatian dan minat orang yang membacanya.

Nurgiantoro (1995:276) mengatakan gaya bahasa adalah cara pengucapan dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Gaya bahasa yang terdapat dalam novel Entrok Karya Okky

Madasari adalah gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa pleonasme dan gaya bahasa periphrasis.

Gaya bahasa perbandingan perumpamaan yang terdapat dalam novel Entrokkarya Okky Madasari, dapat dilihat dari kutipan berikut ini “seperti dua manusia yang sedang berjalan di tebing tinggi”. Dari kata seperti dua manusia tersebut bahwa perumpamaan yang dimaksud adalah kata yang menggambarkan dua orang yang sedang kesusahan dalam menjalani hidup dan hidupnya berada pada posisi yang sedang berbahaya. Gaya bahasa yang disampaikan yaitu ingin mengumpamakan tentang suatu hal. Selanjutnya gaya bahasa perumpamaan juga terdapat pada kutipan berikut ini “seperti tukang peras, dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa kata seperti tukang peras dapat diartikan sebagai gaya bahasa perbandingan perumpamaan. Karena bahasa yang digunakan membandingkan seorang peminjam uang yang memeras rakyat dengan cara yang kasar dan tidak punya hati nurani.

Gaya bahasa perbandingan metafora juga dapat dilihat dari kutipan berikut ini “dasar sundal”. Kata tersebut merupakan jenis gaya bahasa metafora. Karena kata malikat merupakan kata yang mempunyai arti kalau dia adalah perempuan perebut suami orang. Gaya bahasa yang akan disampaikan adalah mengumpamakan tentang sesuatu hal. Selanjutnya data wong kere, kata wong kere merupakan gaya bahasa metafora, karena menyatakan bahwa wong kere artinya adalah orang miskin yang tidak punya kehidupan ekonomi yang layak.

Gaya bahasa perbandingan personifikasi yang terdapat dalam novel bidadari untuk Dewa dapat dilihat dari kutipan berikut ini “Mulutku terkunci. Dimana kata tersebut jika diartikan bahwa adanya kalau dia tidak bisa mengungkapkan hal yang sebenarnya karena mulutnya serasa di kunci. Gaya bahasa tersebut adalah ingin mengungkapkan sesuatu atau tujuan tertentu. Gaya bahasa personifikasi yang terdapat pada kata Matakul mulai berkacakaca. Gaya bahasa yang disampaikan yaitu ingin mengisyaratkan bahwa suasana kesedihan yang

dirasakan seseorang di dalam keheningan. Gaya bahasa adalah mengumpamakan tentang suatu hal.

Gaya bahasa perbandingan alegori juga terdapat pada novel Entrokkarya Okky Madasari, gaya bahasa alegori. Gaya bahasa yang terdapat dalam kutipan di atas adalah mengatakan sesuatu dengan kata yang berlainan maksud. Gaya bahasa perbandingan pleonasme juga dapat novel ini.

Novel Entrok merupakan novel yang menceritakan perjuangan seorang perempuan yang hidup di zaman penjajahan. Dalam novel ini banyak gaya bahasa perbandingan yang disampaikan oleh pengarang, penggunaan gaya bahasa yang menarik dan mudah untuk dipahami sehingga membuat pembaca mudah untuk memahami arti dari kata-kata yang terdapat dalam novel ini. Penulis membuat novel ini dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana perjuangan seorang wanita yang berjuang dalam sebuah lembaga, perjuangan perempuan yang harus mengetahui bahwa suaminya telah berselingkuh dengan wanita lain, namun dia tetap bisa memaafkan perbuatan suaminya itu demi mementingkan perasaan anaknya dari pada mementingkan perasaan dirinya sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data, gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Entrokkarya Okky Madasari adalah, gaya bahasa perbandingan perumpamaan, gaya bahasa perbandingan metafora, gaya bahasa perbandingan personifikasi, gaya bahasa perbandingan alegori, dan gaya bahasa perbandingan pleonasme. Gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menegaskan sesuatu dengan lebih jelas, mengungkapkan suatu maksud atau tujuan tertentu, membandingkan dua hal yang berlawanan, mengungkapkan tentang sesuatu hal, dan mengatakan suatu maksud dengan menggunakan kata yang berlainan maksud.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmazaki, 2005. Ilmu Sastra: Teori sastra dan Terapan. Padang: Yayasan Budaya Indonesia.
- [2] Madasary, Okky. 2010. Entrok. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Muhandi dan Hasanudin WS. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Press.
- [4] Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [5] Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung : Angkasa